

Analisis Keefektifan Perkuliahan Online Pada Mahasiswa Di Saat Pandemi Covid 19

Reyhan Muhammad Januar¹, Dedi Rianto Rahadi²

Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, President University¹

Mnajemen, Fakultas Bisnis, President University²

reyhan.januar@student.president.ac.id¹, dedi1968@president.ac.id²

Received: (24 Januari 2022) **Accepted:** (30 Desember 2022) **Published:** (30 Desember 2022)

Abstract

Online lectures or it can also be called online lectures are the main means of learning when direct or face-to-face learning cannot be done as is currently happening, when the pandemic occurs. All learning is currently being carried out online or online for the safety of all of us because there is a Covid 19 pandemic. Nearly 300 million students around the world are affected as a result of the spread of COVID-19 which is increasingly spreading to UNESCO on the impact of school closures due to this pandemic. This study aims to analyze the effectiveness of online learning or online lectures for students in Cikarang and outside Cikarang during this Covid-19 Pandemic. This study uses a quantitative descriptive metedo research using a questionnaire through a survey method via google form which is distributed online.

Keywords: Questionnaire, Covid 19, Online lectures, pandemic

Abstrak

Perkuliahan online atau bisa juga di sebut perkuliahan secara daring merupakan sarana utama dalam sebuah pembelajaran ketika pembelajaran secara langsung atau tatap muka secara langsung tidak bisa di lakukan seperti yang terjadi pada saat ini yaitu saat pandemi terjadi. Semua pembelajaran saat ini di lakukan secara online atau daring demi keamanan kita semua di karena ada yang pandemik covid 19. Hampir sebanyak 300 juta siswa di penjuru dunia terdampak akibat dari penyebaran COVID-19 yang semakin meluas menurut UNESCO dampak dari penutupan sekolah di karenakan pandemi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas pembelajaran daring atau perkuliahan secara daring pada mahasiswa di cikarang dan di luar cikarang di saat Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metedo penelitian secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuesioner melalui metode survey melalui google form yang di sebarakan secara online.

Kata Kunci: Kuesioner, Covid 19, Pembelajaran daring, pandemik

To cite this article:

Reyhan Muhammad Januar, Dedi Rianto Rahadi. (2022). Analisis Keefektifan Perkuliahan Online Pada Mahasiswa Di Saat Pandemi Covid 19. Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi, Vol (3), 15-20.

1. Pendahuluan

Tahun 2020 menjadi tahun yang sangat berat bagi kita semua bagi banyak kalangan bukan hanya mahasiswa, hingga saat ini Indonesia masih dilanda oleh pandemik yang terjadi saat ini ya itu pandemik Covid19 hingga saat ini 14 october 2020 terdapat 345 ribu (tiga ratus empat puluh lima ribu) kasus Covid 19. Melihat keadaan sekarang di mana sedang terjadinya pandemik COVID-19, yang telah terjadi di berbagai penjuru dunia, dan semua orang terkena dampak. Ada dampak positif dan negatif, terutama untuk mahasiswa, Adanya pandemik ini membuat belajar mahasiswa menjadi sangat amat terganggu, mahasiswa harus menyesuaikan lagi

pembalajaran dengan pembelajaran daring yang di mana ini bukan hal baru bagi dunia pendidikan. Beberapa negara di dunia sudah menutup fasilitas pendidikan mereka baik sekolah maupun universitas mereka dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran virus yang satu keluarga dengan flu tersebut. Lebi dari 300 juta siswa di seluru penjuru dunia terdampak akibat dari pandemik Covid 19 yang semakin meluas dan tidak terkendali di seluruh dunia menurut UNESCO. Pandemi Covid-19 ini berawal di kota Wuhan daerah di Cina (Shi, et al., 2020) dan resmi di umumkan sebagai pandemik oleh badan kesehatan dunia (Sohrabi, et al., 2020). Mengantisipasi penyebaran virus covid 19 yang semakin meluas dan

tidak terkendali tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan beberapa kajian yang di keluarkan pemerintah, di antara nya solasi, social and physical distancing (Pembatasan jarak manusia secara fisik) hingga pembatasan sosial yang berskala besar atau biasa di kena dengan sebutan PSBB (Siregar, H.S et al., 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah membuat sebuah Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisikan tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).

Namun dari banyak nya surat edaran yang telah dikeluarkan oleh pemerintah tentunya tidak semua bisa dipastikan akan berjalan seharusnya disemua kalangan, khusus bagi nya siswa yang kekurangan fasilitas pendukung pembelajaran online seperti gadget laptop dan internet serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam keberlangsungan online class memaksimalkan sumber-sumber belajar *online* Yaumi(2018). Pembelajaran daring bukan hanya saja disebabkan wabah atau pandemik Covid-19 ini, melainkan juga sebelum nya pembelajaran yang di lakukan secara tidak langsung atau daring ini telah menjadi salah satu pondoman dunia pendidikan sejak tahun lalu (He, Xu, & Kruck, 2019). Bahkan untuk pendidikan *online* tengah di rencanakan untuk menjadi pembelajaran utama pada tahun 2025 (Palvia, et al., 2018). Penerapan pembelajaran secara daring secara terus menerus akan memberikan pengaruh psikologis terhadap kondisi Dosen dan para. Dampak yang ditimbulkan aktivitas belajar daring, diantaranya dapat terlihat dari beberapa aspek seperti Keinginan belajar, telah di literasi akan teknologi pembelajaran daring, aktivitas komunikasi, aktivitas berkolaborasi, dan kemandirian belajar mandiri (Hasanah, et al., 2020).

Penerapan belajar dirumah (daring) yang dilakukan saat ini diharapkan tidak mengurangi pemahaman akan materi yang di sampaikan mahasiswa dapat menerima materi atau bahan ajar selama perkuliahan berlangsung. Namun ada beberapa kendala dalam keberlangsungan pembelajaran daring beberapa hambatan dan keluhan dari pihak Dosen dan para mahasiswa. Keluhan secara umum terjadi pada jaringan internet yang tidak stabil, kuota internet yang terbatas, bahan materi yang belum tidak bisa disampaikan secara penuh dalam setiap pertemuan, minimnya sarana media pendukung dalam aktivitas belajar secara daring, dan sulitnya mengontrol aktivitas kegiatan belajar mahasiswa tanpa menggunakan aplikasi *teleconference* secara langsung, minim nya interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan dengan mahasiswa yang lain, suasana yang tidak menyenangkan seperti mudah bosan karena kurang nya interaksi antara pengajar dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa yang lain. Untuk itu, penelitian ini di lakukan untuk mencari solusi efektif terhadap perkuliahan daring

dijadikan dasar.

Beberapa kajian tentang pembelajaran daring oleh beberapa peneliti. Menurut He, Xu, & Kruck (2019). Pembelajaran secara tidak tatap langsung atau daring telah di jadikan ketentuan untuk dunia pendidikan sejak beberapa tahun belakangan. Sedangkan menurut W Darmalaksana, et all (2020) yang menunjukan keefektifitan pembelajaran daring pencapaian yang signifikan seiring dengan keiningan dalam mewujudkan pemimpin digital pendidikan tinggi abad 21. Melalui pembelajarn online atau tidak tatap muka secara langsung akan tercipta sebuah pembelajaran tinggi dengan lingkungan pembelajaran yang modern menurut Huda, et al (2018). Perkuliahan daring mahasiswa memerlukan variasi tersendiri dan mereka lebih memilih pembelajaran daring sebagai variasi cara mengembangkan dan penyampaian materi menurut Maulana, H. A., & Hamidi, M (2020). Diharapkan dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan informasi mengenai keefktifan dan menarik kesimpulan dari sistem perkuliahan online atau daring di dalam masa pandemik Covid-19 di indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti ingin memberikan sebuah gambaran terkait efektivitas pelaksanaan perkuliahan atau pembelajaran online daring pada mahasiswa di sekitar cikarang dan di luar cikarang di saat Pandemi Covid-19 dengan mengikuti kajian dan hasil penelitian yang sudah ada. Sehingga diharapkan peneliti mendapatkan informasi dan dapat mebirikan informasi mengenai keefktifan dari sistem pembelajaran online dimasa pandemik Covid-19 saat ini.

2. Metodologi Penelitian

2.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneleiti adalah metode deskriptif kuantitatif . Menurut Hadari Nawawi (2012:67), “Metode deskriptif bisa diartikan sebagai langkah masalah yang diselidiki melalui gambaran suatu subyek atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat, dan lain lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

2.2 Metode Pengambilan Data

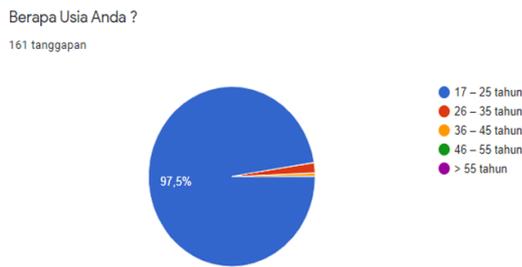
Penelitian ini dilakukan secara online melalui google form Pengumpulan data priemir ini di lakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara online. Data data diperoleh melalui pengisian pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam form kepada seluruh responden. Selanjutnya data yang telah terkumpul akan di analisa untuk dideskripsikan. Beberapa pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan sebagai berikut (1) Berapa Usia Anda; (2) Asal Perguruan

Tinggi; (3) Apakah pembelajaran daring di Indonesia sudah efektif; (4) Pembelajaran daring seperti apa yang anda gunakan; (5) Apakah anda senang belajar dengan sistem daring; (6) Apa dampak negatif pembelajaran daring bagi anda; (7) Hal positif apa yang sudah anda lakukan saat pembelajaran daring; (8) Apakah sistem Pembelajaran daring sudah sesuai dengan yang anda inginkan.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Profile Mahasiswa

Mahasiswa yang mengikuti penelitian ini adalah mahasiswa sekitar daerah Cikarang dan di luar Cikarang. Mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner tersebut sejumlah 161 mahasiswa. Untuk sebaran jumlah responden adalah sebagai berikut:

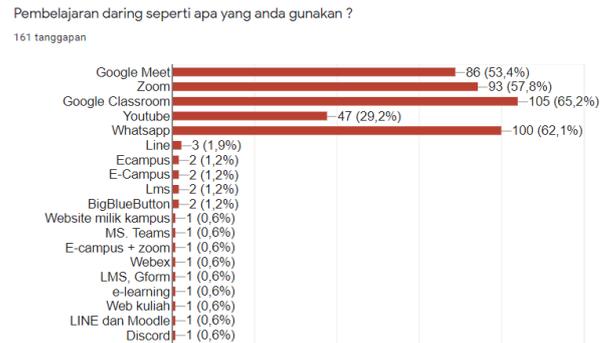


Gambar 1. Jumlah Responden Dan Umur Responden

Di dasarkan pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa di dalam form pengisian kuesioner dan rata rata umur responden adalah 17 - 25 tahun.

3.2 Kondisi Responden Dalam Perkuliahan Daring

Dalam pelaksanaan perkuliahan daring memerlukan persiapan yang matang perguruan tinggi dan juga memerlukan evaluasi dari Dosen atau pembimbing dan para mahasiswa Kondisi mahasiswa dalam perkuliahan daring yang dibahas terdiri dari aplikasi yang di gunakan dalam pembelajaran daring, kendala yang di hadapi pada saat pembelajaran daring, hal positif dan hal negatif pada saat pembelajaran daring, tidak atau suka nya mahasiswa terhadap pembelajaran daring, sesuai atau tidak nya jenis sistem perkuliahan daring yang di terapkan.



Gambar 2. Jenis Aplikasi Yang Di Guanakan

Berdasarkan gambar tersebut bisa di lihat bawah mayoritas menggunakan google classroom dalam pembelajaran daring di nomor dua adalah whatsapp penggunaan aplikasi WhatsApp selama pandemi ini terus meningkat secara signifikan.



Gambar 3. Kefektifan Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar 3 tersebut ditemukan bahwa keefektifan perkuliahan daring pada saat pandemi Covid-19 terlihat bahwa mahasiswa yang menjawab bahwa pembelajaran daring tidak efektif 49.1% dan untuk mahasiswa yang menganggap bahwa pembelajaran daring sudah efektif hanya 7.5% saja dan sisanya 43.5% masi ragu. Dengan hasil tersebut, dapat di tarik kita simpulkan bahwa perkuliahan daring selama wabah Covid-19 kurang efektif.

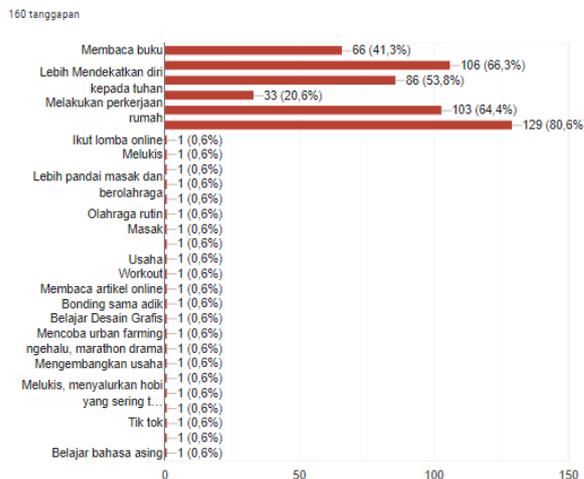


Gambar 4. Sitem Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar 4 dapat di simpulkan bahwa mayoritas responden menganggap pembelajaran daring tidaklah efektif hal itu mengacu kepada sistem pembelajaran daring yang masih perlu di evaluasi di dalam dalam gambar 5 82.5% tidak setuju jika sistem

pembalajaran daring sudah sesuai dengan yang mahasiswa inginkan terkadang mahasiswa kebingungan untuk mengerjakan tugas, dan karena materi belum disampaikan, mahasiswa ingin bertanya, akan tetapi dosen kurang *respons* dan minim nya interaksi antara dosen dan mahasiswa. Secara tidak langsung para pelajar diperintahkan untuk belajar secara otodidak.

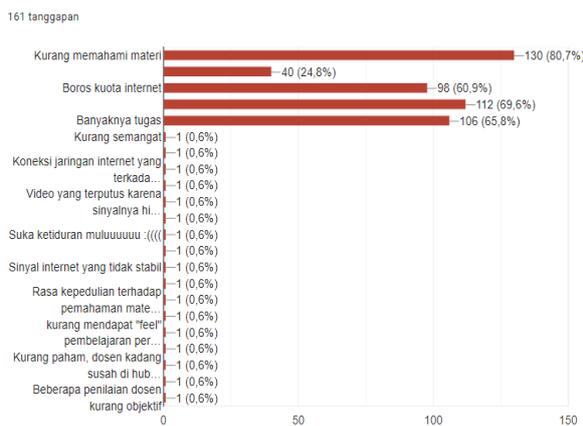
Hal positif apa yang sudah anda lakukan di rumah saat di mulai nya pembelajaran daring?



Gambar 5. Hal Positif Dengan Adanya Pembelajaran Daring

Dari gambar tersebut terdapat beberapa hal positif yang di lakukan mahasiswa dengan adanya pembelajaran daring beberapa mahasiswa menjadi lebih produktif hal ini tentu nya bagus dengan begini beberapa mahasiswa menjadi lebih produktif dari biasanya. Tidak hanya itu dampak positif dari pandemik COVID-19 bagi mahasiswa yaitu, mahasiswa bisa lebih dekat dengan orang tua, dan disaat masa daring mahasiswa juga bisa digunakan untuk mendalami atau mengasah kemampuan non akademik maupun akademik mahasiswa masing-masing, seperti untuk membaca buku, dan fokus mengerjakan tugas di saat waktu luang, maka waktu akan bermanfaat.

Apa dampak negatif pembelajaran daring bagi anda?

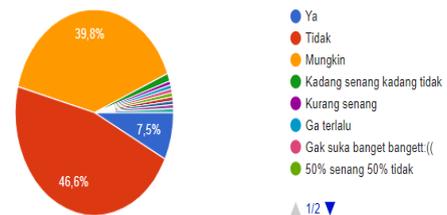


Gambar 6. Hal Negatif Dengan Adanya Pembelajaran Daring

Faktor faktor yang mempengaruhi kurang efektif nya pembelajaran daring adalah beberapa dampak negatif yang di rasakan mahasiswa pada saat pembelajaran daring adalah kurang mengertinya mahasiswa dalam memahami sebuah materi yang di berikan oleh pengajar selain itu pula boros nya biaya kuota internet dan jaringan internet yang tidak memadai dari pengajar dan mahasiswa yang membuat mahasiswa menjadi kurang memahami materi di karenakan video yang putus putus di akibatkan jaringan yang tidak stabil selain itu banyak nya tugas yang di berikan oleh dosen atau pengajar kepada para mahasiswa dari pada pembelajaran secara laring atau tatap muka secara langsung dikarenakan waktu daring *fleksible*, tugas banyak dengan deadline jangka waktu yang pendek secara tidak langsung juga mempengaruhi mental mahasiswa dimana mahasiwa akan menjadi lebih malas pada saat pembelajaran tertentu dan merasa lelah dan stres membuat kurang nya konsentrasi mahasiswa pada saat pembelajaran yang nanti nya akan mengakibatkan kurang nya memahami materi yang di berikan oleh dosen .

Apakah anda senang belajar dengan sistem daring?

161 tanggapan



Gambar 7.1 Pendapat Mahasiswa

Apakah anda senang belajar dengan sistem daring?

161 tanggapan



Gambar 7.2 Pendapat Mahasiswa

Dari gambar tersebut bisa di lihat bahwa 46,6% mahasiswa tidak menyukai pembelajaran daring dan 39,8% mungkin dan hanya 7,5% saja yang menyukai

pembalajaran daring ini dapat di tarik kesimpulan bahwa mayoritas mahasiswa tidak menyukai pembelajaran daring ini beberapa faktor di antara nya adalah kurang memahami materi yang di sampaikan, borok nya kuota internet, terganggu nya pembelajaran dikarenakan koneksi yang buruk, banyak nya tugas yang di berikan pengajar dari biasanya dan lain lain.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisa peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, perkuliahan daring atau pembelajaran secara online pada mahasiswa secara umum menggunakan google classroom. Mayoritas mahasiswa menganggap bahwa perkuliahan secara daring tidak lah efektif beberapa alasan nya adalah sistem daring yang perlu di perbaiki lagi seperti kurang nya interaksi anantara mahasiswa dengan pengajar dan mahasiswa dengan mahasiswa lain sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi sunyi. Hasil lain menunjukkan 46.6% Mahasiswa tidak senang dengan pembelajaran daring. Beberapa faktor nya adalah kurang memahami materi, boros kuota internet, banyak nya tugas dan lain lain. Selain itu beberapa point penting lain adalah kurang nya prasarana dan sarana dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini seperti kuota internet yang boros, video yang putus putus, kurang efektif nya materi yang di bagikan sehingga para mahasiswa kurang nya memahami materi tersebut. Beberapa hal positif yang di dapatkan dari ambil dari pembelajaran daring adalah beberapa mahasiswa menjadi lebih produktif. Kesimpulan semua nya adalah pembelajaran daring masih kurang efektif di terapkan pada saat pandemi Covid 19 sistem pembelajaran daring harus di rubah agar menjadi lebih efektif dalam keberlangsungan nya.

5. Saran

Pembalajaran daring harus tetap berjalan semana mestinya mengingat masih belum berakhir nya pandemik Covid 19. Sistem pembelajaran daring harus di perbaiki lagi agar menjadi lebih efektif terutama di bagian prasarana dan sarana dalam berlangsung nya kegiatan seperti kuota internet, jaringan internet, materi yang akan di berikan harus padat jelas dah mudah di pahami karena oleh mahasiwa karena dalam kondisi daring pembelajaran di kelas akan menjadi kurang aktif diamana kurang nya interaksi antara dosen dan mahasiswa selain itu point penting nya ada di bagian pemberian materi di mana dalam hasil penelitan mayoritas siswa mengatakan kurang nya mamahami tentang materi yang di sampaikan oleh dosen maka dari itu perlunya perbaikan dalam sistem pembelajaran daring contoh nya dalam pembelajaran daring suasana kelas menjadi hening dan

tidak aktif pembelajaran hanya menjadi satu arah saja minim nya interaksi antara dosen dan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa lain membuat pembelajaran menjadi tidak efesien dimana para mahasiswa menjadi bosan di sini peran dosen sangat penting untuk membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan di harapkan pembelajaran menjadi lebih efesian karena banyak interaksi yang di lakukan antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa lain tidak menjadi hanya satu arah karena terkadang mahasiswa kebingungan untuk mengerjakan tugas, dan karena materi belum disampaikan, mahasiswa ingin bertanya, akan tetapi dosen kurang *respons* dan minim nya interaksi antara dosen dan mahasiswa. Secara tidak langsung para pelajar diperintahkan untuk belajar secara otodidak. Selain itu banyak nya tugas yang di berikan oleh dosen dari pada pembelajaran secara langsung atau laaring. tugas yang di berikan juga memperngaruhi mental mahasiswa dalam pembelajaran hal ini dapat di buktikan melalui data yang di dapat dari Kuesioner yang telah di bagikan banyak nya mahasiswa yang mengatakan bahwa banyak nya tugas dari dosen adalah dampak negatif dari pembajaran daring.

Daftar Pustaka

- [1] Priyambodo, T. K., & Prayudi, Y. (2015). Information Security Strategy on Mobile Device Based eGovernment, *10*(2), 652–660.
- [2] Waziri, M. D., & Yonah, Z. O. (2014). A Secure Maturity Model for Protecting e-Government Services : A Case of Tanzania, *3*(5), 98–106.
- [3] Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa WorkFromHome (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-12. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30434>.
- [4] Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daringmahasiswapada pandemi Covid-19. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>
- [5] He, W., Xu, G., & Kruck, S. E. (2019). Online IS education for the 21st century. *Journal of Information Systems Education*, *25*(2), 1. <https://aisel.aisnet.org/jise/vol25/iss2/>.
- [6] Huda, M., Maseleno, A., Teh, K. S. M., Don, A. G., Basiron, B., Jasmi, K. A., ... & Ahmad, R. (2018). Understanding Modern Learning Environment (MLE) in Big Data Era. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, *13*(05), 71-85.
- [7] Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi.

- Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224-231.
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443>.
- [8] Palvia, S., Aeron, P., Gupta, P., Mahapatra, D., Parida, R., Rosner, R., & Sindhi, S. (2018). Online education: Worldwide status, challenges, trends, and implications.
<https://doi.org/10.1080/1097198X.2018.1542262>.
- [9] Shi, H., Han, X., Jiang, N., Cao, Y., Alwalid, O., Gu, J., ... & Zheng, C. (2020). Radiological findings from 81 patients with COVID-19 pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *The Lancet Infectious Diseases*. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30086-4](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30086-4).
- [10] Siregar, H. S., Sugilar, H., Ukit, U., & Hambali, H. (2020) Merekonstruksi alam dalam kajian sains dan agama: Studi kasus pada masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dampak Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30700>.
- [11] Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., ... & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034>.
- [12] Yaumi, Muhammad. (2018). MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP

